



**Dimensi Kognitif Pada Taksonomi Versi Anderson dengan Dimensi Pengetahuan pada Materi *Al-Alaq* Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Karya Moh Ghozali, Erwin Wati**

**Khusnul Khotimah**

**Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo**

**e-mail: [hk2905483@gmail.com](mailto:hk2905483@gmail.com)**

**Najamuddin Petta Solong**

**Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo**

**[uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id](mailto:uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id)**

***Abstract:** This study aims to analyze the suitability of the Surah Al-'Alaq material in the Islamic Religious Education and Character Building textbook by Moh. Ghozali and Erwin Wati with the cognitive and knowledge dimensions of Anderson's Taxonomy. The study used a descriptive qualitative approach with a content analysis method for learning objectives, materials, activities, and evaluation. The results indicate that the material is still dominated by low-level cognitive processes, namely remembering and understanding, with an emphasis on factual and conceptual knowledge. Learning and evaluation activities have not yet led to the development of higher-order thinking skills (HOTS). These findings emphasize the need to develop more contextual and HOTS-oriented Islamic Religious Education materials to align with the demands of the Independent Curriculum.*

***Keywords:** Cognitive dimension, Anderson's Taxonomy, Islamic Religious Education, Surah Al-'Alaq, HOTS*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian materi Surah Al-'Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh. Ghozali dan Erwin Wati dengan dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan Taksonomi Anderson. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi masih didominasi proses kognitif tingkat rendah, yaitu mengingat dan memahami, dengan penekanan pada pengetahuan faktual dan konseptual. Aktivitas pembelajaran dan evaluasi belum mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan materi PAI

yang lebih kontekstual dan berorientasi HOTS agar selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka

Kata Kunci: Dimensi kognitif, Taksonomi Anderson, Pendidikan Agama Islam, Surah Al-‘Alaq, HOTS

## PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran terlihat dari tuntutan kurikulum modern yang mendorong peserta didik tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta makna ajaran Iqra’ sebagai dasar literasi religius.<sup>1</sup> Namun, muncul kontroversi karena sebagian guru masih menggunakan pendekatan tradisional berbasis hafalan, sehingga terjadi kesenjangan antara ideal Kurikulum Merdeka dan praktik di kelas. Dalam konteks PAI, penerapan dimensi kognitif Taksonomi Anderson pada materi Al-‘Alaq dalam buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh.<sup>2</sup> Ghozali dan Erwin Wati turut mencerminkan dinamika ini, sementara tren rendahnya kemampuan HOTS mempertegas pentingnya integrasi dimensi pengetahuan—faktual, konseptual, prosedural, hingga metakognitif agar nilai-nilai surah Al-‘Alaq dapat dipahami secara lebih kritis dan kontekstual.

Fakta sosial menunjukkan adanya pergeseran pembelajaran PAI dari hafalan menuju penguatan HOTS sesuai tuntutan kurikulum modern. Namun transformasi ini menimbulkan kontroversi karena sebagian guru masih berpegang pada metode tradisional, sehingga materi Al-‘Alaq dalam buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh Ghazali & Erwin Wati sering hanya dipahami pada level rendah. Sementara itu, muncul tren pemetaan materi Al-Qur’an berdasarkan dimensi kognitif dan pengetahuan, tetapi penerapannya belum seragam dan menimbulkan kebingungan mengenai kedalaman pemahaman yang harus dicapai. Kondisi ini menegaskan perlunya evaluasi kesesuaian materi dengan tuntutan berpikir tingkat tinggi agar kesenjangan antara kebijakan dan praktik pembelajaran dapat teratasi.<sup>3</sup>

Revisi taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwohl (2001) memisahkan *dimensi proses kognitif* (remember, understand, apply, analyze, evaluate, create) dan *dimensi pengetahuan* (factual, conceptual, procedural, metacognitive), sehingga memberikan kerangka dua-dimensi untuk menganalisis tujuan pembelajaran, soal, dan aktivitas pembelajaran. Konsep ini banyak dipakai dalam penelitian pendidikan untuk memetakan tingkat kognitif soal dan bahan ajar serta menilai keseimbangan jenis pengetahuan yang diajarkan.<sup>4</sup> Di konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa studi dan laporan skripsi/tesis telah menerapkan taksonomi revisi untuk mengevaluasi

---

<sup>1</sup>Murdiono, Murdiono. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Literasi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Izzah." *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2024): 12-22.

<sup>2</sup>Lutfiani, Nanin. *Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur’an Dan Implementasinya Di Yayasan Huffadz Gemma Kota Bogor*. Diss. Universitas PTIQ Jakarta, 2024.

<sup>3</sup>Yusuf, Munir. *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini*. Selat Media, 2023.

<sup>4</sup>Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom—revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian." *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2.02 (2016).

strategi pembelajaran dan pencapaian kognitif siswa pada topik-topik Al-Qur'an (termasuk pembahasan surat-surat seperti Al-Alaq) serta melaporkan bahwa rancangan pembelajaran yang eksplisit memetakan dimensi kognitif berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.<sup>5</sup>

Belum banyak penelitian yang mengkaji keterpaduan antara tingkat proses kognitif Taksonomi Anderson dan dimensi pengetahuan pada materi Al-Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh Ghozali dan Erwin Wati. Masih belum jelas apakah teks dan latihan mencerminkan jenis pengetahuan yang tepat serta memiliki keseimbangan level kognitif atau justru berfokus pada hafalan. Kajian tentang validitas isi dan dampaknya terhadap hasil belajar juga masih minim, sehingga diperlukan pemetaan materi ke dalam matriks kognitif–pengetahuan untuk memperoleh gambaran yang lebih tepat.

Penelitian ini bertujuan menilai kesesuaian materi Al-Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh Ghozali dan Erwin Wati dengan Dimensi Kognitif dan Dimensi Pengetahuan pada Taksonomi Anderson. Masalah utamanya adalah ketidakjelasan apakah materi tersebut masih berfokus pada hafalan atau sudah mendorong kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi sesuai tuntutan HOTS. Penelitian ini juga ingin mengatasi ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum abad 21 dan penyajian materi yang cenderung faktual, sehingga dapat menghasilkan pemetaan yang berguna bagi perbaikan materi dan strategi pembelajaran PAI

Jawaban sementara menunjukkan bahwa materi Al-Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti masih dominan pada level mengingat dan memahami serta berfokus pada pengetahuan faktual dan konseptual. Aktivitasnya belum cukup mendorong kemampuan analisis, evaluasi, atau kreasi, sehingga kemungkinan belum optimal dalam mendukung pengembangan HOTS. Karena itu, diperlukan analisis lanjutan untuk memastikan kesesuaiannya dengan Taksonomi Anderson.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian dalam studi ini adalah isi Al-Alaq yang terdapat dalam Buku PAI dan Budi Pekerti oleh Moh. Ghozali dan Erwin Wati untuk tingkat pendidikan yang sesuai. Analisis dilakukan terhadap materi Al-Alaq dari beberapa sisi, yaitu penyajian konten, tujuan pembelajaran, kegiatan siswa, dan evaluasi yang menyertainya.<sup>6</sup> Fokus utama dari unit analisis adalah untuk menilai bagaimana materi tersebut memenuhi tuntutan dimensi kognitif (C1–C6) serta dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) sesuai dengan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson. Oleh karena itu, semua elemen materi yang terkait dengan ayat, penjelasan, aktivitas siswa, dan soal menjadi subjek kajian yang sistematis.

Rancangan penelitian yang dipakai adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>7</sup> Penelitian ini dipilih karena dapat menggambarkan secara teratur proses

---

<sup>5</sup>DIDIK, PADA PESERTA, and FERONITA PRASETYA NINGRUM. "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JULI 2021." (2021).

<sup>6</sup>Rangga Adi Karya, Fachrur, Muhammad Taqiyuddin, and Cikdin Cikdin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Beragama Siswa di SMKQ Darul Maa'arif Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

<sup>7</sup>Ahmad, Jumal. "Desain penelitian analisis isi (Content analysis)." *Jurnal Analisis Isi* (2018).

berpikir dan jenis pengetahuan yang ada dalam materi. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mampu memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik kognitif dan pengetahuan tanpa mengubah variabel. Melalui analisis isi, materi Al-Alaq dianalisis berdasarkan kategori teoritis dalam taksonomi Anderson.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa dokumen, yaitu Buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh. Ghazali dan Erwin Wati yang menjadi fokus analisis. Sumber data tambahan diperoleh dari literatur terkait taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson, teori pembelajaran, dan dokumen kurikulum PAI yang relevan.<sup>8</sup> Semua sumber ini berfungsi untuk memperkuat analisis dan penafsiran terhadap hasil penelitian. Penekanan utama tetap pada teks materi Al-Alaq sebagai data utama yang dianalisis secara mendetail.

Pengumpulan data dilakukan melalui cara dokumentasi, yang berarti mengambil informasi secara langsung dari teks materi Al-Alaq dalam buku. Setiap bagian dari materi—penjelasan ayat, teks, ilustrasi, aktivitas, dan soal—dikumpulkan dan diberi kode sesuai analisis yang diperlukan. Peneliti menyusun kategori berdasarkan taksonomi Anderson dan menandai bagian materi yang menunjukkan ciri tertentu dalam dimensi kognitif maupun pengetahuan. Langkah ini dilakukan dengan cara sistematis agar semua elemen materi dapat diidentifikasi tanpa terlewat.

Analisis data melibatkan teknik kategorisasi dan pengkodean yang berfokus pada dua dimensi utama dari taksonomi Anderson: dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Setiap bagian dari materi dikategorikan untuk menentukan apakah termasuk dalam proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, atau menciptakan, serta tipe pengetahuan yang paling dominan. Setelah dikode, data akan direduksi, dibandingkan, dan ditafsirkan agar dapat memberikan gambaran tentang kecocokan materi Al-Alaq dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan Kurikulum PAI. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk deskripsi temuan dan pola kecenderungan yang mencerminkan dimensi kognitif serta pengetahuan yang teridentifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan metode analisis isi menunjukkan bahwa fokus utama penyajian materi Al-‘Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh. Ghazali dan Erwin Wati berada pada tingkat kognitif rendah. Pada tahap identifikasi data, ditemukan bahwa tujuan pembelajaran Bab “Asyiknya Belajar Surah Al-Alaq” masih menekankan aktivitas dasar seperti melafalkan, membaca, menyalin, menulis, dan menghafal ayat QS. Al-‘Alaq 1–5. Semua tujuan ini tercantum jelas dalam buku siswa dan buku guru, dan seluruhnya termasuk dalam kategori proses kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Dominasi aktivitas dasar ini mengindikasikan bahwa penyusunan materi belum diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka.

---

<sup>8</sup> Kartini, N. Euis, et al. "Telaah revisi teori domain kognitif taksonomi bloom dan keterkaitannya dalam kurikulum pendidikan agama islam." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7292-7302.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Berdasarkan Metode Analisis Isi pada Materi Al-‘Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti.

Tahap Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Identifikasi Data	Materi Al-‘Alaq hanya menekankan membaca, melafalkan, menyalin, dan menghafal (C1–C2)
Pengumpulan Data	Konten didominasi pengetahuan faktual (bacaan tartil, qalqalah, arti kata) dan sedikit pengetahuan konseptual.
Reduksi Data	Tidak ditemukan aktivitas C3–C6; seluruh kegiatan berada pada kognitif rendah.
Kategorisasi	Materi terkumpul pada C1–Faktual dan C2–Konseptual; tidak ada pengetahuan prosedural & metakognitif.
interpretasi	Materi tidak sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang meminta analisis dan aplikasi nilai ayat
Penyandingan Teori	Konsisten dengan teori: materi PAI masih berfokus pada hafalan, belum mengembangkan HOTS.
Analisis Evaluasi	Soal hanya menilai hafalan dan pemahaman dasar; tidak ada soal HOTS.
kesimpulan	Materi Al-‘Alaq belum terintegrasi dengan baik pada dimensi kognitif dan pengetahuan Taksonomi Anderson; perlu pengembangan

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Pada tahap pengumpulan data, analisis dokumen menunjukkan bahwa mayoritas konten materi berupa pengetahuan faktual seperti bacaan tartil, hukum bacaan qalqalah, arti kata-kata kunci, serta terjemahan ayat. Pengetahuan konseptual memang muncul pada bagian penjelasan pesan pokok surah, namun porsinya jauh lebih sedikit dibandingkan fakta-fakta tekstual. Selain itu, pengetahuan prosedural seperti langkah membaca tartil atau cara menulis ayat dengan benar hanya muncul sekilas dalam bagian tugas, dan pengetahuan metakognitif tidak ditemukan sama sekali. Dengan demikian, struktur materi belum mencerminkan distribusi pengetahuan yang seimbang sesuai klasifikasi Taksonomi Anderson.

Melalui proses reduksi data, seluruh komponen pembelajaran yang diperoleh dari buku—mulai dari tujuan, isi teks, aktivitas belajar, hingga latihan siswa—dikodekan berdasarkan tingkat proses kognitif. Hasil reduksi menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan dalam buku seperti membaca, menghafal, mengidentifikasi huruf qalqalah, dan menyalin ayat hanya mengarah pada kategori C1 dan C2. Tidak ditemukan aktivitas yang secara eksplisit menuntut penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), ataupun kreasi (C6). Temuan ini sejalan dengan artikel penelitian Anda, yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI saat ini masih cenderung bergerak pada ranah hafalan dan pemahaman literal, bukan ranah berpikir kritis.

Pada tahap kategorisasi, pemetaan materi terhadap dua dimensi taksonomi Anderson kembali menegaskan bahwa hampir seluruh materi terkumpul pada kombinasi C1–pengetahuan faktual dan C2–pengetahuan konseptual. Aktivitas yang seharusnya mendorong pembelajaran tingkat tinggi, seperti menghubungkan makna ayat dengan kehidupan, membandingkan nilai-nilai ayat, atau membuat proyek sederhana tentang pesan iqra’, tidak muncul dalam buku. Tidak adanya porsi pengetahuan prosedural dan metakognitif menunjukkan bahwa materi belum diarahkan untuk membangun keterampilan reflektif atau strategi belajar pada diri siswa.

Tahap interpretasi data dilakukan dengan membandingkan hasil temuan buku dengan tuntutan capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka. CP Fase B pada materi Al-‘Alaq sebenarnya menuntut siswa untuk menjelaskan pesan ayat, menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai ayat, serta menerapkan semangat literasi dan belajar sepanjang hayat. Namun, aktivitas dalam buku tidak mendukung pencapaian kompetensi tersebut secara maksimal. Sebaliknya, aktivitas yang diberikan hanya memfasilitasi pencapaian hafalan dan pemahaman literal. Dengan demikian, terdapat kesenjangan signifikan antara standar kurikulum dan penyajian materi.

Hasil penyandingan data penelitian dengan artikel internal Anda semakin memperkuat gambaran bahwa penerapan dimensi kognitif versi Anderson dalam Pembelajaran PAI masih berada pada level rendah. Artikel “Dimensi Kognitif pada Taksonomi Versi Anderson” yang Anda unggah menjelaskan bahwa pembelajaran PAI seharusnya mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta berdasarkan kandungan ayat. Namun, temuan dokumen menunjukkan bahwa struktur materi Al-‘Alaq masih terjebak pada pola pembelajaran tradisional berbasis hafalan dan bacaan mekanistik.

Berdasarkan keseluruhan tahapan metode penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam buku juga belum memuat unsur HOTS (Higher Order Thinking Skills). Soal-soal yang diberikan hanya mengukur kemampuan reproduktif, seperti menyalin ayat, menyebutkan arti kata, atau menjawab pertanyaan faktual. Tidak terdapat soal atau tugas yang meminta siswa menilai, mengkritisi, atau mengaitkan nilai-nilai iqra’ dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil akhir analisis, materi ini belum memenuhi karakter pembelajaran abad 21 yang menekankan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan reflektif.

Dengan demikian, berdasarkan seluruh proses metode penelitian—mulai dari identifikasi, pengumpulan data, reduksi, kategorisasi, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan penelitian ini menyimpulkan bahwa materi Al-‘Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti belum terpadu secara optimal dengan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan menurut Taksonomi Anderson. Materi masih sangat berorientasi pada hafalan dan pemahaman permukaan, sehingga perlu pengembangan ulang yang lebih

menekankan analisis, aplikasi nilai, refleksi diri, serta pembelajaran kontekstual sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Surah Al-‘Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh. Ghozali dan Erwin Wati masih didominasi oleh proses kognitif tingkat rendah, yaitu mengingat (C1) dan memahami (C2). Tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, serta bentuk evaluasi sebagian besar berfokus pada kegiatan melafalkan, membaca, menyalin, dan menghafal ayat, dengan penekanan utama pada pengetahuan faktual dan sebagian kecil pengetahuan konseptual. Tidak ditemukan aktivitas yang secara eksplisit mendorong penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), maupun kreasi (C6), serta hampir tidak ada muatan pengetahuan prosedural dan metakognitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi belum selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Oleh karena itu, materi Al-‘Alaq perlu dikembangkan kembali agar lebih terintegrasi dengan dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan dalam Taksonomi Anderson, sehingga mampu mendorong pemahaman yang lebih kritis, reflektif, dan kontekstual pada peserta didik

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan dan pengembangan materi PAI, khususnya pada pembahasan Surah Al-‘Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti, perlu diarahkan secara lebih serius pada integrasi dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan Taksonomi Anderson. Guru dan pengembang bahan ajar tidak cukup hanya menekankan hafalan dan pemahaman literal ayat, tetapi perlu merancang tujuan pembelajaran, aktivitas, dan evaluasi yang mendorong kemampuan penerapan, analisis, evaluasi, serta kreasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya inovasi strategi pembelajaran PAI yang kontekstual dan berbasis HOTS agar peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menghafal ayat, tetapi juga mampu merefleksikan, menilai, dan menginternalisasi makna iqra’ sebagai dasar pembentukan karakter literasi, sikap kritis, dan kesadaran spiritual sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penyebab munculnya hasil penelitian tersebut terutama dipengaruhi oleh pola penyusunan materi dan pendekatan pembelajaran PAI yang masih berorientasi tradisional. Buku PAI dan Budi Pekerti cenderung disusun dengan fokus pada penguasaan bacaan, hafalan ayat, dan pemahaman makna secara tekstual sebagai prioritas utama, sehingga aktivitas belajar dan evaluasi diarahkan pada capaian kognitif rendah (C1–C2). Selain itu, adanya asumsi bahwa peserta didik pada jenjang dasar lebih tepat diberikan pembelajaran berbasis hafalan turut membatasi pengembangan aktivitas yang menuntut analisis, refleksi, dan penerapan nilai. Kurangnya pemetaan tujuan pembelajaran ke dalam matriks dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan Taksonomi Anderson juga menyebabkan materi belum dirancang secara sistematis untuk mendorong HOTS. Akibatnya, meskipun Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang kontekstual dan berpikir tingkat tinggi, penyajian materi Al-‘Alaq masih merefleksikan paradigma lama yang menempatkan penguasaan faktual sebagai tujuan utama pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI, khususnya pada materi Al-Qur’an, masih didominasi oleh

aktivitas kognitif tingkat rendah seperti menghafal dan memahami teks.<sup>9</sup> Beberapa penelitian sebelumnya yang menerapkan Taksonomi Bloom revisi Anderson juga menemukan bahwa tujuan pembelajaran, materi ajar, dan soal evaluasi PAI cenderung terkonsentrasi pada C1 dan C2 dengan penekanan pada pengetahuan faktual dan konseptual.<sup>10</sup> Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa materi Al-‘Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti belum sepenuhnya mencerminkan tuntutan pengembangan HOTS, serta masih mereproduksi pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada hafalan teks keagamaan.<sup>11</sup>

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa temuan terdahulu yang menunjukkan adanya upaya integrasi dimensi kognitif tinggi melalui model pembelajaran aktif, kontekstual, atau berbasis proyek dalam pembelajaran PAI.<sup>12</sup> Studi-studi tersebut melaporkan bahwa ketika guru secara sadar memetakan tujuan dan aktivitas pembelajaran ke dalam dimensi kognitif dan pengetahuan Taksonomi Anderson, peserta didik mulai dilatih untuk menganalisis makna ayat, mengevaluasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan bentuk aplikasi sederhana dari pesan Al-Qur’an. Berbeda dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa pada level bahan ajar buku teks, integrasi tersebut belum tampak secara signifikan.<sup>13</sup> Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan terdahulu dengan menegaskan bahwa kesenjangan bukan hanya terletak pada praktik guru di kelas, tetapi juga pada struktur dan orientasi kognitif materi dalam buku PAI itu sendiri.<sup>14</sup>

Rencana aksi yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini adalah melakukan pengembangan dan revisi materi pembelajaran PAI, khususnya pada pembahasan Surah Al-‘Alaq, dengan berbasis pemetaan dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan Taksonomi Anderson. Secara konkret, guru dan pengembang bahan ajar perlu menyusun tujuan pembelajaran yang tidak hanya berhenti pada mengingat dan memahami, tetapi juga mencakup penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi nilai-nilai ayat. Rencana aksi ini dapat diwujudkan melalui perancangan aktivitas kontekstual seperti diskusi makna ayat dalam kehidupan sehari-hari, studi kasus sederhana, proyek literasi religius, serta refleksi diri peserta didik yang mendorong pengetahuan prosedural dan metakognitif. Selain itu, instrumen evaluasi perlu diperbaiki dengan memasukkan soal-soal HOTS yang menilai kemampuan berpikir kritis dan aplikatif. Dengan langkah tersebut, pembelajaran PAI diharapkan lebih selaras dengan tuntutan Kurikulum

---

<sup>9</sup>Asor, M., & Sari, N. A. P. (2025). Model pembelajaran pai kolaboratif dalam meningkatkan critical thinking siswa. *UNISAN JURNAL*, 4(7), 01-14.

<sup>10</sup>Irmawati, K. (2024). Analisis Taksonomi Bloom Revisi Kognitif dalam Dokumen RPP PAI di Sekolah Dasar Sinarmekar Kabupaten Sukabumi.

<sup>11</sup>Hidayat, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Palu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

<sup>12</sup>Pramuja, A. D., Ishari, N., & Wijayanti, B. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Kognisi Dan Karakter Islami Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 49-64

<sup>13</sup>Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215

<sup>14</sup>Azhar, M., Wahyudi, H., & Yolanda, D. (2024). Integrasi teknologi dalam buku ajar: menyongsong keterampilan abad 21. *Uluwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1).

Merdeka dan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya religius secara tekstual, tetapi juga kritis, reflektif, dan berkarakter

## SIMPULAN

Temuan terpenting dari kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inti persoalan pembelajaran PAI pada materi Surah Al-‘Alaq bukan terletak pada ketiadaan nilai atau kedalaman ajaran, melainkan pada cara materi tersebut dikonstruksi dan disajikan dalam bahan ajar. Makna utama dari kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dominasi hafalan dan pemahaman literal telah membatasi potensi Al-Qur’an sebagai sumber pembelajaran yang mampu menumbuhkan daya pikir kritis, reflektif, dan transformatif pada peserta didik. Ketika materi Al-‘Alaq hanya ditempatkan pada ranah kognitif rendah dan pengetahuan faktual, maka pesan fundamental tentang perintah membaca, berpikir, dan mencari ilmu belum sepenuhnya diinternalisasi sebagai proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini bermakna bahwa transformasi pembelajaran PAI harus dimulai dari rekonstruksi orientasi kognitif materi ajar, agar nilai-nilai Al-Qur’an benar-benar berfungsi sebagai landasan pengembangan intelektual, spiritual, dan karakter peserta didik secara utuh.

Penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan yang signifikan dalam kajian Pendidikan Agama Islam dengan memperkuat perspektif analisis kognitif terhadap materi Al-Qur’an melalui kerangka Taksonomi Bloom revisi Anderson. Dari sisi perspektif, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI perlu dipahami tidak hanya sebagai transmisi nilai dan hafalan teks, tetapi sebagai proses pengembangan kemampuan berpikir peserta didik yang terstruktur dan terukur. Dari sisi metode, penggunaan analisis isi kualitatif berbasis pemetaan dua dimensi—proses kognitif dan dimensi pengetahuan—memberikan model analisis yang sistematis dan dapat direplikasi untuk mengkaji buku ajar PAI lainnya. Sementara dari sisi variabel, penelitian ini menyumbangkan penguatan konsep integrasi antara variabel dimensi kognitif (C1–C6) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) sebagai indikator penting dalam menilai kualitas materi ajar PAI, sehingga dapat menjadi rujukan teoretis dan praktis bagi pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang bersifat kontekstual, bukan sebagai kelemahan metodologis, karena ruang lingkup kajian masih terbatas pada satu sampel bahan ajar, yaitu materi Surah Al-‘Alaq dalam Buku PAI dan Budi Pekerti karya Moh. Ghazali dan Erwin Wati. Selain itu, penelitian ini tidak membedakan karakteristik peserta didik berdasarkan gender serta belum mengkaji variasi konteks sekolah dan latar sosial yang berbeda, sehingga temuan lebih merepresentasikan satu kasus tertentu. Variasi pendekatan pembelajaran, tingkat kelas, serta perbedaan implementasi di lapangan juga belum terakomodasi secara luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan sampel buku ajar yang lebih beragam, konteks sekolah yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor gender dan variasi strategi pembelajaran, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, generalisatif, dan mampu memberikan

gambaran utuh tentang integrasi dimensi kognitif dan pengetahuan dalam pembelajaran PAI.

## REFERENSI

- Murdiono, Murdiono. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah." *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2024): 12-22.
- Lutfiani, Nanin. *Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Yayasan Huffadz Gemma Kota Bogor*. Diss. Universitas PTIQ Jakarta, 2024.
- Yusuf, Munir. *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini*. Selat Media, 2023.
- Gunawan, Imam, and Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian." *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2.02 (2016).
- DIDIK, PADA PESERTA, and FERONITA PRASETYA NINGRUM. "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JULI 2021." (2021).
- Suparsawan, I. Komang, and S. Pd SD. *Kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD geliatkan peserta didik*. Tata Akbar, 2020.
- Tamela, Fitri. *Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada materi segitiga untuk siswa kelas VII MTs Swasta Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Basith, Dzulfikar Abdul. *Analisis materi Akidah Akhlak kelas X madrasah aliyah berdasarkan dimensi pengetahuan taksonomi anderson karthwoll*. Diss. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2024.
- Uswatun, Din Azwar, and Astri Sutisnawati. "PEMETAAN DIMENSI PENGETAHUAN DAN DIMENSI PROSES KOGNITIF SOAL-SOAL IPA PADA BUKU PEGANGAN SISWA SEKOLAH DASAR KURIKULUM 2013." (2017).
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca, 2017
- Yunus, Hamzah, and Hedy Vanni Alam. *Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013*. Deepublish, 2015
- Rangga Adi Karya, Fachrur, Muhammad Taqiyuddin, and Cikdin Cikdin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Beragama Siswa di SMKQ Darul Maaerif Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Ahmad, Jumal. "Desain penelitian analisis isi (Content analysis)." *Jurnal Analisis Isi* (2018).

- Kartini, N. Euis, et al. "Telaah revisi teori domain kognitif taksonomi bloom dan keterkaitannya dalam kurikulum pendidikan agama islam." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7292-7302.
- asor, M., & Sari, N. A. P. (2025). Model pembelajaran pai kolaboratif dalam meningkatkan critical thinking siswa. *UNISAN JURNAL*, 4(7), 01-14.
- Irmawati, K. (2024). Analisis Taksonomi Bloom Revisi Kognitif dalam Dokumen RPP PAI di Sekolah Dasar Sinarmekar Kabupaten Sukabumi.
- Hidayat, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Palu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Pramuja, A. D., Ishari, N., & Wijayanti, B. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Kognisi Dan Karakter Islami Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 49-64
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Yolanda, D. (2024). Integrasi teknologi dalam buku ajar: menyongsong keterampilan abad 21. *Uluwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1).